

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian¹ adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu, penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunikasi³, sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif⁴ ingin mengungkapkan beberapa fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus yang terkait dengan proses pendidikan kecerdasan menurut Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Mutaalim* dengan implementasi budaya santriwati.

B. Setting Penelitian

Latar penelitian meliputi lokasi dan waktu penelitian dilakukan. Lokasi penelitian mengacu pada setting atau kondisi lingkungan di mana penelitian dilakukan. Sedangkan waktu penelitian adalah status topik penelitian. Pentingnya lingkungan penelitian adalah membantu peneliti menempatkan dan menafsirkan kesimpulan temuan penelitiannya dalam konteks ruang dan waktu.⁵

¹ Penelitian ini adalah penelitian pendidikan, maka metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatka data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dapat dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001), 8.

⁴ Dalam penelitian mengarahkan pada penjelasan deskriptif yang sebagaimana termasuk dalam ciri khas penilitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang berfungsi untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks yang ilmiah dan dengan cara memanfaatkan sebagai metode ilmiah. Lihat: Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rokdakarya, 2010), 6.

⁵ Pusat Pejaminan Mutu (PPM)STAIN KUDUS, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, 2018, 34.

Adapun waktu Penelitian dimulai pada bulan Oktober–November tahun 2023, yaitu mulai tanggal 10 Oktober sampai 10 November di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah di desa Ngembalrejo Bae Kudus. Adapun tahapan pertama yang harus dilakukan dalam penelitian yaitu melakukan observasi secara langsung di Pondok Pesantren, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data terkait dengan hasil penelitian, observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian⁶ kualitatif deskriptif adalah narasumber atau informan. Informan merupakan seseorang yang dapat menyajikan informasi secara langsung yang sedang dicari oleh peneliti.⁷ Dalam hal ini, penulis mengambil subjek penelitian pendidikan kecerdasan menurut Al-Zarnuji dalam kitab *Ta’lim Muta’allim*. Adapun data yang diambil dari pondok pesantren yaitu dari ketua yayasan, Pengsuh pondok dan Ketua Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah.

D. Sumber Data

penentuan sumber data⁸ didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data dapat digolongkan ke dalam *sumber primer* dan *sumber sekunder*.⁹ Untuk itu peneliti mengambil sumber yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer¹⁰ merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber datanya yang diperoleh melalui wawancara

⁶ Suharsimi Arikunto dikutip dari Budiyono Saputro bahwa penelitian subyek adalah benda hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Lihat: Budiyono Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan* (Research & Development) Bagi penyusunan Tesis dan Disertasi (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 38.

⁷ Asep Kurniawan, *Metode Peneliti an Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 230.

⁸ Sumber Data adalah sumber tempat asal data diperoleh, dapat berupa pustaka, atau orang (informan atau responden) (Cik Hasan Bisri, 1999:59). Lihat: Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 152.

¹⁰ Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan data* kepada pengumpul data. Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari buku-buku yang berkaitan langsung dengan obyek kajian penelitian. Lihat: Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), 107.

maupun observasi dengan penelitian yang ada di lapangan.¹¹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode, yaitu wawancara dengan Ketua yayasan, Pengasuh Pondok Pesantren, dan Ketua Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah di Desa Ngembalrejo Bae Kudus.

2. Sumber sekunder

Data sekunder¹² yaitu yang didapatkan peneliti dari beberapa sumber yang sudah ada. Data tersebut didapatkan dari banyak sumber seperti: biro pusat statistika (BPS), jurnal, laporan, buku dan lain sebagainya.¹³ Adapun sumber data yang disajikan berupa buku, literature sesuai dengan penelitian yang akan diteliti dan sumber data tambahan tertulis dari dokumen dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah di Desa Ngembalrejo Bae Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data¹⁴ merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan. Tanpa mengetahui pengumpulan teknik data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁵ Adapun pengumpulan teknik pengumpulan data¹⁶ yang digunakan peneliti meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi

¹¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 35.

¹² Sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan data* kepada pengumpulan data. Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 225.

¹³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan sosial*, 35.

¹⁴ Pengumpulan data merupakan proses dimana pengumpulan sebuah informasi yang relevan dengan subjek atau masalah yang sedang diselidiki oleh penulis. Data yang digunakan dalam penyusunan ini seperti buku-buku ilmiah, tesis dan disertasi, ensiklopedia, dan sumber tekstual lainnya di media cetak dan elektronik. Lihat: Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1987), 94.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

¹⁶ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Selanjutnya bila dilihat dari segi atau cara pengumpulan data , maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuensioner

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap¹⁷ objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa)¹⁸ berkenaan dengan perilaku manusia dan proses kerja.¹⁹ Dalam penelitian kali ini, peneliti mengamati secara langsung maupun tidak langsung realita mengenai proses pembelajaran islam terhadap kepribadian santriwati supaya mendapatkan informasi atau data-data mengenai keadaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

2. Wawancara

Estherbeg mengutip pendapat Sugiyono, mengartikan wawancara sebagai berikut: “Pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan mengembangkan tanya jawab yang luas, sehingga terjadi komunikasi dan berbagi makna mengenai suatu topik tertentu”. Wawancara²⁰ merupakan sesi tanya jawab. Pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan. Mampu

(angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

¹⁷ Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 38.

¹⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145

²⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan tau kenyanikan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuensioner (angket) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada penelitian adalah benar dan dapat dipercaya.

3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh penelitian. Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 138.

mengkonstruksi makna tentang topik tertentu.²¹ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Esterberg juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur²², semiterstruktur²³, dan tindakan terstruktur²⁴. Adapun jenis yang digunakan pada peneliti yaitu menggunakan wawancara jenis semiterstruktur.²⁵ Wawancara semi terstruktur jenis ini termasuk dalam kategori wawancara personal dan dapat dilakukan lebih leluasa dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah agar orang yang diwawancarai lebih terbuka mengenai ke mana pendapat dan idenya dapat dicari.²⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menitikberatkan pada dokumen, bukan langsung pada

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 72.

²² Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul dan mencatatnya. Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 138.

²³ Jenis wawancara semiterstruktur merupakan jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penelitian perlu mendengarkan secara teliti dan mencatatapa yang dikemukakan oleh informaan. Lihat: Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (BndungL: Alfabeta, 2005), 73.

²⁴ Wawancara tidak tertrukts, adalah wawancara yang bebas di mana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih lebih mendalam tentang suyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pa obyek, sehingga penelitian dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variable apa yang harus diteliti. Lihat: Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2000), 74.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 72-73.

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 73.

subjek penelitian.²⁷ Dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dokumentasi dari seseorang.²⁸ Adanya metode ini agar dapat mendapatkan data jumlah alumni santriwati dan alumni Pondok Pesantren, profil Pondok, keadaan pengasuh, situasi santriwati maupun pengurus, mengetahui prasarana yang disediakan di Pondok Pesantren. Supaya data yang akan diberikan lebih konkrit dan akurat.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*²⁹ (validity interbal), *transferability*³⁰ (validitas eksternal), *dependability* (relibilitas), dan *confirmability*³¹ (Obyektivitas). Adapun

²⁷ Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Lihat: Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2005), 82.

²⁹ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakuka dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan kekuatan dala penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kaus negative, dan membercheck. Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 270.

³⁰ Seperti telah dikemukakan bahwa transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitia dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti natiralistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks atau situasi social lain. Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 277.

³¹ Pengujian konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyefitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitiann telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bebersamaan. Menguji konfirmability berrti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakuka. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 277.

penelitian kali ini, peneliti akan menerapkan pengujian keabsahan data antara lain:

1. Uji Kredibilitas

Pengujian krelibilitas data dan keterpercayaan data penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan memperluas engamatan, meningkatkan kesinambungan penelitian, melakukan riangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus-kasus negative, dan member check.³² Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi, adapun pengertian sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rappotr*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka saling memepercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.³³
- b. Menjadi lebih rajin berarti lebih berhati-hati dan gigih dalam pengamatan. Dengan cara ini, keamanan data dan rangkaian kejadian dapat tercatat secara akurat dan sistematis.³⁴
- c. Triangulasi, dalam pengujian kredabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber, tringulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

2. Uji Dependability

Penelitian kualitatif, uji depenability³⁵ dilakukan dengan melakukan audit³⁶ terhadap keseluruhan proses penelitian.³⁷

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 120-121.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 122-123.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 124.

³⁵ Dalam penelitian kualitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian reliabel adalah apa bila orang lain dapat mengulangi /mereplikasi proses penelitian tersebut . dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melekuan audit terhadap keseluruah proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas

Dengan adanya auditor dalam uji dependability supaya mengetahui bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data.

G. Teknik analisis data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dipercaya.³⁸ Untuk melaksanakan analisis data kuantitatif ini maka perlu beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data³⁹ yang dilakukan peneliti yaitu melalui teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data⁴⁰ berarti merangkum memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan pola. Ini mengurangi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

peneliti dalam melakukan penelitian.. Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 277.

³⁶ Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Lihat; Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 277.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 276.

³⁸ Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 29.

³⁹ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik data pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya. Maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 244.

⁴⁰ Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 247.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari ya bila diperlukan.⁴¹

3. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Karena peneliti ini menggunakan kualitatif deskriptif, maka data dalam mendisplaykan data tentunya dapat menguraikan kata-kata atau uraian singkat. Dengan mendisplaykan data⁴² tentunya dapat memberikan kemudahan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴³

4. *Counlision Drawing/verifitacion* (penarikan simpulan dan verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan⁴⁴. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab atau tidak menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Sebab, seperti telah disebutkan sebelumnya, pertanyaan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat dua kali setahun dan terus berkembang bahkan setelah penelitian selesai setiap tahunnya.⁴⁵

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 29.

⁴² Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. "looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that umderstandi" Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melkukan display data, selain dengan teks yang nartif, juga dapat berupa, grafir, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat difahami. Lihat: Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 95.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 341.

⁴⁴ Menurut Miles dan Huberman memiliki kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakakn tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka keismpulan yang dikemukakan mmerupakan kesimpulan yang kredibel. Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 252.

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 99.

Tabel 3.1 Pengumpulan Data

